

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN SUKU BUNGA
TERHADAP INVESTASI DALAM NEGERI DI KOTA PEKANBARU
PERIODE 2015Q1-2019Q4**

Wulansari¹⁾, Hj Rosyetti²⁾, Darmayuda²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: wulansari4371@student.unri.ac.id

*The Effect Of Gross Regional Domestic Product And Interest Rates On The Domestic
Investment In Pekanbaru City In The Period 2015q1-2019q4*

ABSTRACT

This analysis aims to find out the huge effect of gross regional domestic product and interest rates on domestic investment in Pekanbaru city in the period 2015q1-2019q4. The analysis method used in this research is descriptive and quantitative method and is partially or simultaneously analyzed using Engle Granger (EG-ECM) error correction model processed using E-Views 10. From the test results showed that gross regional domestic product and interest rates have a positive and significant effect on domestic investment in the long term. Simultaneously gross regional domestic product and interest rates significantly affect domestic investment in the long term in pekanbaru city period 2015q1-2019q4. While in the short term gross regional domestic product and interest rates have a positive and insignificant effect on domestic investment. However, simultaneously gross regional domestic product and interest rates significantly affect domestic investment in pekanbaru city in the period 2015q1-2019q4. In the short term, it is also known that the Speed Of Adjustment or the speed of the process towards long-term balance influenced by the short-term balance is $1 - \lambda$ which is 2,524720 or 2,52 so that the time needed for the overall adjustment process is 2.52 quarters.

Keywords: domestic investment, gross regional domestic product, interest rate

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Dengan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya tumbuh dengan pesat maka akan dapat memperbaiki sistem pembangunan. Salah satu tujuan pemerintah menjalankan program-program pembangunan adalah untuk mengejar ketertinggalan dari Negara-negara maju sehingga membutuhkan modal pembiayaan yang cukup besar untuk mewujudkannya.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2005). Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia (Christanti dan Mahastanty, 2011: 38).

Investasi merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja

perekonomian, meskipun investasi bukan satu-satunya komponen pendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi dapat dikatakan sebagai salah satu langkah awal dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Investasi sangat berpotensi meningkatkan produksi dan pendapatan negara di masa mendatang. Tidak hanya itu, masalah-masalah pemulihan ekonomi yang belum selesai, pengangguran, dan kemiskinan dapat juga diselesaikan.

Investasi juga merupakan modal pembangunan bagi Negara-negara berkembang, investasi ini nanti diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Bagi suatu negara maupun daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi biaya dalam upaya pembangunan ekonominya. Melihat kondisi Indonesia yang demikian, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Salah satunya yaitu peningkatan penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia untuk dijadikan modal pembangunan ekonomi nasional. Hal ini telah ditetapkan dalam undang-undang

no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Namun demikian, di negara berkembang bahkan terbelakang dengan tingkat penduduk yang besar, umumnya rasio investasi dengan jumlah penduduk masih sangat kecil. Dampaknya, sekalipun tabungan meningkat dengan pesat, tetap saja tidak cukup untuk investasi. Akibatnya adalah Negara ini tetap harus mengundang investasi asing (PMA) yang belum tentu menguntungkan negaranya. Sehingga tidak mengherankan apabila begitu besarnya arus modal dari negara maju mengalir ke negara yang sedang berkembang termasuk diantaranya Indonesia.

Potensi Indonesia bagi investasi adalah sangat besar, baik dilihat dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Karena tersedianya banyak sumber daya alam yang melimpah, daratan dan lautan yang terhampar menyimpan kebutuhan manusia, serta sumber daya manusianya yang banyak dan berkualitas. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot investasi, baik berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) (Syaihu, 2012).

Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatera dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama berkaitan dengan minyak bumi, perdagangan dan jasa serta pelaksanaan otonomi daerah.

Namun demikian, Kota Pekanbaru masih mengalami penurunan terhadap perkembangan realisasi investasi dalam negeri yang signifikan dari periode 2015-2019, dan pada periode yang sama pertumbuhan produk

domestik regional bruto di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan.

Terdapat hubungan yang positif antara PDRB dan investasi, apabila investasi di suatu daerah meningkat maka akan meningkat pula pendapatan di daerah tersebut karena banyak nya investor yang menanamkan modalnya. Begitu pula sebaliknya meningkatnya pendapatan suatu daerah (PDRB) mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak.

Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Dengan demikian meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat. Teori investasi Neo-Klasik berpendapat bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan sebab itu mereka akan lebih terdorong untuk melakukan investasi yang telah atau sedang dirumuskan dan direncanakan (Sukirno, 2008: 130).

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.1 data PDRB dan investasi dalam negeri Kota Pekanbaru periode 2015-2019.

Tabel 1 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Investasi Dalam Negeri Kota Pekanbaru Periode 2015-2019

No	Tahun	PDRB (Milyar)	Investasi (Milyar)
1	2015	57.616	4.463,5
2	2016	60.891	785,29
3	2017	64.619	927,355
4	2018	68.108	277,04
5	2019	72.200	1.052,87

Sumber : BPS dan DPM-PTSP Pekanbaru, 2020.

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa PDRB cenderung mengalami peningkatan setiap periode artinya perkembangan PDRB di Kota Pekanbaru cenderung mengalami *trend* yang positif. Namun realisasi investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru cenderung mengalami penurunan atau memiliki *trend* yang negatif. PDRB tertinggi terjadi pada periode 2019 sebesar Rp. 72.200 Milyar dengan realisasi investasinya sebesar Rp. 1.052,87 Milyar. Sedangkan PDRB terendah terjadi pada periode 2015 sebesar Rp. 57.616 Milyar dengan realisasi investasinya sebesar Rp. 4.463,5 Milyar.

Ini menandakan bahwa adanya penyimpangan antara teori dengan data yang ada, karena seharusnya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka investasi juga akan mengalami peningkatan, karena akan terjadi peningkatan terhadap konsumsi barang-barang dan jasa sehingga akan memerlukan penambahan modal.

Selain itu, suku bunga juga memiliki pengaruh yang penting bagi pertimbangan investasi Kota Pekanbaru. Tingkat bunga memiliki korelasi negatif dengan pertumbuhan investasi. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (*cost of capital*). Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Hal ini sesuai dengan teori Klasik yang menyatakan bahwa investasi merupakan fungsi dari suku bunga. Makin tinggi suku bunga, maka investasi menjadi semakin kecil. Sebaliknya, makin rendah suku bunga

maka keinginan untuk melakukan investasi semakin meningkat.

Berikut dapat dilihat pada tabel 1.2 data suku bunga dan investasi dalam negeri Kota Pekanbaru periode 2015-2019.

Tabel 2 Data Suku Bunga Dan Investasi Dalam Negeri Kota Pekanbaru Periode 2015-2019

No	Tahun	Suku Bunga (%)	Investasi (Milyar)
1	2015	12,24	4.463,5
2	2016	11,55	785,29
3	2017	11,01	927,355
4	2018	10,4	277,04
5	2019	10,22	1.052,87

Sumber : BI dan DPM-PTSP Pekanbaru, 2020.

Pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa suku bunga di Kota Pekanbaru cenderung mengalami penurunan atau memiliki *trend* yang negatif. Di tabel terlihat bahwa suku bunga tertinggi terjadi pada periode 2015 sebesar 12,24% dengan realisasi investasi sebesar Rp. 4.463, Milyar. Sedangkan suku bunga terendah terjadi pada periode 2019 sebesar 10,22% dengan realisasi investasinya sebesar Rp. 1.052,87 Milyar.

Investor akan akan selalu dibingungkan dalam pemilihan jangka waktu dalam melakukan investasi. Bagi sebagian investor, investasi jangka pendek dipilih karena berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih cepat. Sementara itu, investasi jangka panjang dipilih demi memanfaatkan efek *compounding* (bunga berbunga), meminimalisir risiko, dan untuk mewujudkan berbagai tujuan finansial dalam jangka panjang.

Dalam ilmu ekonomi, jangka panjang merupakan jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Dalam artian di dalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Sedangkan jangka pendek adalah jangka

waktu dimana hanya satu faktor produksi yang dapat berubah namun yang lainnya tetap (Sukirno, 2012: 217).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Kota Pekanbaru Periode 2015(Q1)-2019(Q4)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Dalam Negeri

Investasi adalah penanaman modal untuk biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan *capital* yang terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi (Suparmoko, 2000 : 83). Pengertian PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal adalah modal dalam negeri diartikan sebagai sumber produktif dari masyarakat Indonesia yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak, benda-benda (bergerak dan tidak bergerak) yang dapat disisihkan atau disediakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan (Setyowati, 2007: 64).

Teori Investasi

Teori investasi Neo-klasik mengatakan bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa.

Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan sebab itu mereka akan lebih terdorong untuk melakukan investasi yang telah atau sedang dirumuskan dan direncanakan (Sukirno, 2008: 130).

Berbeda dengan yang dilakukan oleh para konsumen (rumah tangga) yang membelanjakan bagian terbesar dari pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, penanam-penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Di samping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah, sebagai berikut (Sukirno, 2010: 122) : (1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, (2) Suku bunga, (3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, (4) Kemajuan teknologi, (5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, (6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan pengaruhnya, investasi dibedakan menjadi dua, yaitu : (a) *Autonomous Investment* adalah pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Maka kurva investasi ini berbentuk sejajar dengan sumbu datar (Sukirno, 2010: 126). Contohnya, pengeluaran pemerintah untuk layanan publik dan proyek infrastruktur. Investasi ini tidak meningkat atau menurun sebagai respons terhadap fluktuasi PDB riil,

melainkan ditentukan oleh kebijakan pemerintah untuk tujuan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan populasi yang merupakan faktor jangka panjang. (b) *Induced Investment* adalah investasi yang diadakan akibat pertambahan permintaan, dimana pertambahan permintaan ini adalah akibat pertambahan pendapatan. Jelasnya, apabila pendapatan nasional meningkat, maka investasi juga akan meningkat. Bentuk kurva dari investasi ini adalah naik ke atas ke sebelah kanan (Sukirno, 2010: 126).

Produk Domestik Regional Bruto

Teori pertumbuhan ekonomi regional mengatakan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Pada saat ini tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif, namun beberapa teori secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

Suku Bunga

Bunga merupakan sejumlah uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditur) atas uang yang dipinjamkan, dan tingkat bunga merupakan rasio dari bunga terhadap pinjaman. Keynes mengatakan bahwa penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi akan menambah pengeluaran agregat dan selanjutnya pertambahan pengeluaran agregat akan menambah pendapatan nasional.

Ahli ekonomi klasik menjelaskan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan

untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Alasannya, investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investor lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (*cost of capital*). Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan juga semakin kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif, diantaranya investasi dalam negeri, produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 berdasarkan lapangan usaha dan suku bunga investasi pada bank umum periode 2015q1-2019q4. Sumber-sumber data tersebut adalah dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Bentuk persamaan model regresi linier berganda (Gujarati, 2006), yaitu :

$$Y_t = E(Y_t) + u_t$$

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_{1t} + \beta_3 X_{2t} + u_t$$

Dimana :

- Y : variabel dependen
- X₁, X₂ : variabel-variabel independen
- u : faktor gangguan stokhastik
- t : observasi ke-t

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi dalam negeri, sedangkan variabel

independennya adalah produk domestik regional bruto dan suku bunga. Sehingga bentuk persamaannya menjadi :

$$I_t = \beta_1 + \beta_2 PDRB_{1t} + \beta_3 i_{2t} + e_t$$

Dimana :

- I : investasi dalam negeri dalam satuan milyar rupiah
- PDRB : produk domestik regional bruto dalam satuan milyar rupiah
- i : suku bunga dalam satuan persen
- e : variabel gangguan
- β_1 : konstanta
- β_2, β_3 : koefisien variabel

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Error Correction Model* (ECM) yang dapat mengatasi hasil regresi lancung. Regresi lancung terjadi jika antar variabel di dalam model tidak saling berhubungan akan tetapi hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan dan nilai koefisien determinasi yang tinggi (Agus, 2009 : 315 dan Wing, 2009 : 10.1). Regresi yang menghasilkan regresi lancung ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek namun terdapat keseimbangan dalam jangka panjang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Error Correction Model* untuk mengetahui pengaruh dari variabel makroekonomi (produk domestik regional bruto dan suku bunga) terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik *Error Correction Model*. Pertama, data yang digunakan harus stasioner. Ada 2 cara atau tahapan dalam menstasionerkan data yang mana pada tahap pertama adalah pada tingkat level dan yang kedua adalah pada tahap derajat integrasi. Data tersebut dikatakan stasioner apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Kedua, persamaan yang digunakan mempunyai hubungan kointegrasi. Hasil kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual

yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara *least square*. Data dikatakan terkointegrasi apabila nilai probabilitas dari residual tersebut kecil dari 0,05. Ketiga, persamaan yang digunakan *univariate* (hanya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen). Jika ketiga persyaratan terpenuhi, maka metode ECM dapat digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada. Dalam menentukan model regresi dengan teknik analisis ECM, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu uji stasioneritas data, uji kointegrasi, dan pemodelan ECM.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil pengujian terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller Test (ADF) dengan cara membandingkan nilai absolut statistik ADF dengan nilai kritisnya pada tabel MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%. Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji stasioneritas data digunakan untuk mengetahui apakah investasi dalam negeri, produk domestik regional bruto dan suku bunga stasioner atau tidak stasioner. Pengujian awal dilakukan pada tingkat level, jika hasil probabilitasnya masih berada di atas 0,05 maka selanjutnya dilakukan pada tahap uji derajat integrasi.

Gambar 1 Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
INVESTASI	0.2108	0	4	19
PDRB	0.9994	1	4	18
SUKUBUNGA	0.2155	0	4	19

Sumber: Lampiran 3, 2020

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel investasi, produk domestik regional bruto dan suku bunga besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut belum stasioner pada tingkat level. Maka pengujian dilanjutkan dengan tahap uji derajat integrasi pada tingkat *first difference*. Adapun hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* adalah sebagai berikut :

Gambar 2 Hasil Uji Stasioneritas 1st Difference

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(INVESTASI)	0.0000	0	3	18
D(PDRB)	0.6908	0	3	18
D(SUKUBUNGA)	0.4776	0	3	18

Sumber: Lampiran 3, 2020

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel investasi, produk domestik regional bruto dan suku bunga masih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut belum stasioner pada tingkat *1st difference*. Maka pengujian dilanjutkan dengan tahap uji derajat integrasi pada tingkat *second difference*.

Adapun hasil uji stasioneritas pada tingkat *second difference* adalah sebagai berikut :

Gambar 3 Hasil Uji Stasioneritas 2nd Difference

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(INVESTASI,2)	0.0174	3	3	14
D(PDRB,2)	0.0009	0	3	17
D(SUKUBUNGA,2)	0.0015	0	3	17

Sumber: Lampiran 3, 2020

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari variabel investasi dalam negeri, pdrb dan suku bunga lebih kecil dari 0,05, yang mana nilai probabilitas investasi dalam negeri adalah sebesar 0,0174, nilai probabilitas produk domestik regional bruto sebesar 0,0009, dan nilai probabilitas suku bunga sebesar 0,0015, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam model sudah stasioner pada tahap *second difference*. Ini berarti bahwa

model sudah lolos pada pengujian tahap pertama yaitu tahap uji stasioneritas data. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Setelah data dinyatakan stasioner, maka tahap selanjutnya adalah tahap uji kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*Cointegration Relation*). Uji ini merupakan uji yang dilakukan karena adanya kemungkinan terjadinya regresi palsu yang timbul karena tidak stasionernya data pada tingkat level dan derajat integrasi yang tidak sama. Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas dari nilai residual persamaan jangka lolos pada tingkat level maka dapat dikatakan bahwa persamaan tersebut merupakan persamaan yang terkointegrasi.

Regresi Jangka Panjang

Hasil dari persamaan jangka panjang yang dibentuk oleh variabel investasi dalam negeri, produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga adalah sebagai berikut:

$$\text{INVESTASI} = -19871,1930157 + 0,458276098673 \cdot \text{PDRB} + 4629,48293266 \cdot \text{SUKUBUNGA}$$

Gambar 4 Persamaan Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19871.19	8575.216	-2.317282	0.0332
PDRB	0.458276	0.244299	1.875884	0.0780
SUKUBUNGA	4629.483	1888.589	2.741627	0.0139
R-squared	0.533327	Mean dependent var	375.1520	
Adjusted R-squared	0.478424	S.D. dependent var	456.0527	
S.E. of regression	329.3623	Akaike info criterion	14.56967	
Sum squared resid	1844152	Schwarz criterion	14.71903	
Log likelihood	-142.6967	Hannan-Quinn criter.	14.59893	
F-statistic	9.714025	Durbin-Watson stat	1.522751	
Prob(F-statistic)	0.001537			

Sumber: Lampiran 3, 2020

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga berpengaruh

secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Hasil estimasi pengaruh jangka panjang variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (investasi dalam negeri) di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta dalam pemodelan adalah -19871,19. Artinya jika semua variabel diasumsikan bernilai nol, maka investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru berkurang sebesar 19871,19 Milyar. Nilai probabilitas konstanta adalah 0.0332, ini berarti bahwa konstanta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.
- Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi dalam negeri. Koefisien PDRB adalah sebesar 0,458276, artinya perubahan 1 Milyar produk domestik regional bruto (PDRB) mengakibatkan perubahan terhadap 0,458276 Milyar investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Nilai probabilitas PDRB adalah sebesar 0,0780. Ini berarti bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.
- Pengaruh suku bunga terhadap investasi dalam negeri. Koefisien suku bunga adalah sebesar 4629,483 artinya perubahan 1% suku bunga mengakibatkan perubahan terhadap 4629,483 Milyar investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Nilai probabilitas suku bunga adalah sebesar 0,0139. Ini berarti bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.
- Nilai R-squared dalam pemodelan adalah 0,533327 atau sebesar 53%. Artinya 53% investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga.

Sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan.

- e. Nilai F-statistik dalam pemodelan adalah sebesar 9,714025, dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,001537. Ini berarti bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota pekanbaru.

Nilai Residual (ECT)

Setelah melakukan regresi jangka panjang, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai residual (ECT). Yang mana residual harus stasioner pada tingkat level. Adapun nilai residual dari persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut :

Gambar 5 Nilai Residual (ECT)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.204920	0.0356
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Sumber: Lampiran 3, 2020

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa probabilitas dari *error correction term* (ECT) adalah sebesar 0,0012, artinya nilai residual (ECT) tersebut telah lolos pada tingkat level. Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan jangka panjang tersebut adalah persamaan yang terkointegrasi dan tidak mengandung regresi palsu (*sposius regretion*). Maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap model *Error Correction Model* (ECM).

Error Correction Model

Dalam persamaan jangka pendek akan dijelaskan seberapa cepat variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan dapat mencapai kondisi keseimbangan yang baru. Model persamaan ini dibentuk berdasarkan hasil pengujian bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *second difference*.

Teknik estimasi *error correction model* memanfaatkan residual dari persamaan jangka panjang untuk menyeimbangkan hubungan jangka pendeknya.

Hasil dari persamaan jangka pendek yang dibentuk oleh variabel investasi dalam negeri, produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga adalah sebagai berikut:

$$D(INVESTASI_2) = -58.9580059781 + 3.0067582251819(DPDRB_2) + 3215.626280207(DI(SUKUBUNGA_2)) - 1.52471983683(ECT(-1))$$

Gambar 6 Persamaan Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.95801	100.6728	-0.585640	0.5674
D(PDRB,2)	3.006758	7.136177	0.421340	0.6799
D(SUKUBUNGA,2)	3215.626	7543.351	0.426286	0.6764
ECT(-1)	-1.524720	0.319077	-4.778527	0.0003
R-squared	0.662015	Mean dependent var		-65.73722
Adjusted R-squared	0.589590	S.D. dependent var		626.9008
S.E. of regression	401.6131	Akaike info criterion		15.02199
Sum squared resid	2258103.	Schwarz criterion		15.21985
Log likelihood	-131.1979	Hannan-Quinn criter.		15.04927
F-statistic	9.140657	Durbin-Watson stat		2.280044
Prob(F-statistic)	0.001328			

Sumber: Lampiran 3, 2020

Gambar 6 di atas merupakan hasil estimasi jangka pendek dari model persamaan investasi dalam negeri, yang mana variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga, selain itu persamaan di atas juga menggunakan nilai residual atau *error correction term* (ECT). Yang mana nilai residual tersebut sebelumnya diperoleh dari estimasi dalam jangka panjang.

Hasil estimasi pengaruh jangka pendek variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (investasi dalam negeri) di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dalam pemodelan adalah -58,95801. Artinya jika semua variabel diasumsikan bernilai nol, maka investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru akan berkurang sebesar 58,95801 Milyar. Nilai probabilitas konstanta adalah 0,5674 ini berarti bahwa dalam jangka pendek konstanta tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.

- b. Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi dalam negeri. Koefisien PDRB adalah sebesar 3,006758, artinya perubahan 1 Milyar produk domestik regional bruto (PDRB) mengakibatkan perubahan terhadap 3,006758 Milyar investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Nilai probabilitas PDRB adalah sebesar 0,6799. Ini berarti bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.
- c. Pengaruh suku bunga terhadap investasi dalam negeri. Koefisien suku bunga adalah sebesar 3215,626, artinya perubahan 1% suku bunga mengakibatkan perubahan terhadap 3215,626 investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Nilai probabilitasnya sebesar 0,6764. Ini berarti bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.
- d. Koefisien regresi *error correction term* (ECT-1) yang signifikan dan bertanda negatif sesuai dengan konsep *Error Correction Model* (ECM). Nilai koefisien ECT(-1) adalah sebesar -1,524720 yang mana koefisien ECT(-1) adalah λ (lamda), sehingga *Speed Of Adjustment* atau kecepatan proses menuju keseimbangan jangka panjang yang dipengaruhi oleh keseimbangan jangka pendek adalah $1 - \lambda$ yaitu sebesar 2,524720 atau 2,52 sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses penyesuaian secara keseluruhan adalah tiap 2,52 kuartal. Nilai probabilitas ECT adalah sebesar 0,0003, ini berarti bahwa spesifikasi model yang dipakai adalah tepat dan menunjukkan teknik *Error Correction Model* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (Widarjono, 2013:323).
- e. Nilai R-squared dalam pemodelan adalah 0,662015 atau sebesar 66%. Artinya 66% investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan.
- f. Nilai F-statistic dalam pemodelan adalah sebesar 9,140657, dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,001328. Ini berarti bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh PDRB Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Kota Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri dimana nilai koefisien PDRB dalam jangka panjang adalah sebesar 0,458276 dengan nilai probabilitasnya 0,0780. Artinya, setiap kenaikan 1 Milyar produk domestik regional bruto (PDRB) akan mengakibatkan kenaikan terhadap 0,458276 investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, dengan asumsi variabel lain yaitu suku bunga dianggap konstan.

Dalam jangka pendek produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, dimana nilai koefisien PDRB dalam jangka pendek adalah sebesar 3,006758 dengan nilai probabilitasnya 0,6799. Dari hasil tersebut terlihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan hanya dalam jangka panjang terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Hal ini berarti bahwa naik turunnya produk domestik

regional bruto (PDRB) akan langsung mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi atau tidak. Namun dalam jangka pendek produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang sehingga peningkatan dari pendapatan akan dapat meningkatkan investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu yang lama (dalam jangka panjang) yang nantinya sangat berpotensi meningkatkan produksi di masa yang akan datang.

Meningkatnya pendapatan suatu daerah (PDRB) mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Sesuai dengan teori investasi Neo-Klasik berpendapat bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan sebab itu mereka akan lebih terdorong untuk melakukan investasi yang telah atau sedang dirumuskan dan direncanakan (Sukirno, 2008: 130).

Hal ini sama dengan penelitian Wahyuni (2004) dalam penelitiannya berjudul "perilaku investasi di Indonesia: kajian jangka pendek dan jangka panjang". Yang mengatakan bahwa dalam jangka pendek variabel pendapatan nasional dan suku bunga dalam negeri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi dalam negeri, sedangkan variabel pengeluaran investasi pemerintah dan kurs berpengaruh positif dan signifikan

terhadap investasi dalam negeri. Dalam jangka panjang variabel pendapatan nasional dan kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri, sedangkan variabel suku bunga domestik dan pengeluaran investasi pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi dalam negeri.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Kota Pekanbaru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di kota Pekanbaru. Yang mana, nilai koefisien suku bunga dalam jangka panjang adalah sebesar 4629,483 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0139. Ini berarti bahwa, naik turunnya suku bunga akan langsung mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi atau tidak di Kota Pekanbaru. Sedangkan dalam jangka pendek suku bunga berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri di kota Pekanbaru. Yang mana nilai koefisien suku bunga dalam jangka pendek adalah sebesar 3215,626 dengan nilai probabilitasnya 0,6764.

Jika dilihat dari nilai koefisiennya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek suku bunga berpengaruh secara positif terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Ini terjadi karena data dari nilai suku bunga Kota Pekanbaru yang memiliki trend yang negatif atau cenderung menurun yang sudah dijelaskan pada bab latar belakang.

Hal ini sesuai dengan teori klasik yang mengatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka investor akan lebih terdorong untuk

melakukan investasi sebab biaya penggunaan juga semakin kecil. Kemudian di dukung juga oleh teori Keynes yang mengatakan bahwa penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian.

Namun dalam jangka pendek menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Tidak berpengaruhnya suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru periode 2015q1-2019q4 adalah karena suku bunga yang diamati dalam penelitian ini adalah suku bunga secara triwulan. Sehingga dampak akibat perubahan suku bunga secara triwulan tidak langsung mempengaruhi perubahan investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Neny Erawati dan Richard Llewelyn (2002) yang meneliti mengenai analisa pergerakan suku bunga dan laju ekspektasi inflasi untuk menentukan kebijakan moneter di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa respon terhadap perubahan suku bunga akan muncul setelah 6-7 bulan mulai dari suatu kebijakan dikeluarkan.

SIMPULAN DAN SRAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri dalam jangka panjang dan jangka pendek di Kota Pekanbaru periode 2015q1-2019q4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam jangka panjang produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, yang mana nilai koefisien PDRB adalah 0,458276 dengan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0780. Dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap investasi dalam

negeri di Kota Pekanbaru, yang mana nilai koefisien suku bunga adalah 4629,483 dengan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0139. Dan secara bersama-sama, dalam jangka panjang variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, yang mana nilai probabilitas F-statistik nya adalah sebesar 0,001537.

Dalam jangka pendek produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, yang mana nilai koefisien PDRB adalah 3,006758 dengan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,6799. Suku bunga dalam jangka pendek juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Pekanbaru, dimana nilai koefisien suku bunga adalah 3215,626 dengan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,6764. Namun, secara bersama-sama dalam jangka pendek, variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di kota Pekanbaru, yang mana nilai probabilitas F statistik dari jangka pendek adalah sebesar 0,001328. Dalam jangka pendek di ketahui juga *speed Of Adjustment* atau kecepatan proses menuju keseimbangan jangka panjang yang dipengaruhi oleh keseimbangan jangka pendek adalah $1-\lambda$ yaitu sebesar 2,524720 atau 2,52 sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses penyesuaian secara keseluruhan adalah tiap 2,52 kuartal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia (Milyar)*, 2015-2019. <http://pekanbarukota.bps.go.id>.

- Bank Indonesia. 2019. *Suku Bunga Investasi Pada Bank Umum (Persen) 2015-2019*. <https://www.bi.go.id> .
- Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 2019. *Realisasi Investasi enanaman Modal PMDN-PMA Provinsi Riau (Milyar), 2015Q1-2019Q4*. <http://dpmpstp.riau.go.id/webne/w/download/buku-statistik-invesstasi>.
- Christanti, Natalia dan Mahastanti, Linda Ariany. 2011. “Faktor-Faktor YangDipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi”. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ tahun 4, No. 3, Desember 2011/ Natalia Christiani dan Linda Ariany Mahastanti*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga: 38.
- Erawati, Neny dan Llewelyn, Richard. 2002. “Analisis Pergerakan Suku Bunga dan laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia”. Alumni Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi, Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Setyowati, Eni, DL, Wuryaningsih dan Kuswati, Rini. 2008. “Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model”. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 69–88*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 87.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 382.
- Suparmoko, M.DRs, MA,PHD. 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta: 83.
- Syaihu, A. 2012. “Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur”. *Jurnal Ekonomi Prmbangunan, 10(1)*, 1-32.
- Wahyuni, Daru. 2004. “Perilaku Investasi Di Indonesia: Kajian Jangka Pendek Dan Jangka Panjang”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 Agustus 2004: 69*.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Widarjono, A. 2017. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.